

**ANALISIS JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA SD NEGERI 1 WINDUJAYA  
KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**Lutfi Munawaroh<sup>1</sup>, Kartika Chrysti.S<sup>2</sup>, Muhamad Chamdani<sup>3</sup>PGSD FKIP Sebelas Maret University  
lutfi.muna20@gmail.com**Article History**

accepted 01/10/2020

approved 01/11/2020

published 01/12/2020

**Abstract ANALYSIS OF STUDENT ENTREPRENEURIAL SKILLS OF SD NEGERI 1 WINDUJAYA KEDUNGBANTENG SUB-DISTRICT BANYUMAS REGENCY**

The implementation of entrepreneurial skills since early age is important. SD Negeri 1 Windujaya has implemented it. The study aimed to describe the student entrepreneurial skills, to describe the obstacles in fostering student entrepreneurial skills, and to analyze factors affecting the student entrepreneurial skills. The data was narration about research subjects. Data collection techniques included observation, interviews, and questionnaires. The participants were students of SDN 1 Windujaya, teachers, principal, and parents. The data validity techniques were triangulation of source and triangulation of technique. Data analysis techniques were data reduction, data presentation, and verification. The observed entrepreneurial skills were self-directed, discipline, integrity, creativity, critical thinking, communication, confidence and collaboration. Creativity and critical thinking had not worked well. The obstacles in fostering entrepreneurial skills were students' willingness and teacher innovation in learning. The factors affecting student entrepreneurial skills were students' willingness, students' interest, school environment, and family environment. It concludes that the student entrepreneurial skills work well but creativity and critical thinking are weak.

**Keywords:** analysis, entrepreneurship, elementary student**Abstrak: ANALISIS JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA SD NEGERI 1 WINDUJAYA KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS.**

Penerapan jiwa kewirausahaan siswa sejak dini sangat penting dilakukan, di SD Negeri 1 Windujaya penerapan jiwa kewirausahaan sudah diterapkan dalam lingkungan sekolah yang didukung oleh lingkungan keluarga. Untuk mengetahui jiwa kewirausahaan siswa, peneliti tertarik untuk menganalisis jiwa kewirausahaan siswa SD Negeri 1 Windujaya. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan jiwa kewirausahaan siswa, mendeskripsikan kendala dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa, menganalisis faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan siswa SD Negeri 1 Windujaya. Data berupa kalimat atau narasi peneliti mengenai subjek penelitian yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan angket. Partisipan penelitian ini adalah siswa SDN 1 Windujaya, guru, kepala sekolah dan orang tua siswa. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Aspek jiwa kewirausahaan yang di amati yaitu mandiri, disiplin, jujur, kreatif, kritis, komunkatif, percaya diri dan kerja sama. Terdapat dua aspek yang belum optimal dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa yaitu; aspek kreatif dan aspek kritis. Kesimpulan penelitian ini adalah jiwa kewirausahaan siswa sudah cukup tinggi terlihat dari beberapa aspek yang diamati sudah optimal dalam penanaman jiwa kewirausahaan siswa, hanya ada dua aspek yang belum optimal yaitu aspek kreatif dan aspek kritis.

**Kata Kunci:** analisis, kewirausahaan, siswa sekolah dasar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang diprogramkan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu kehidupan seseorang. Pendidikan pada bangsa Indonesia mengikuti tuntutan pada pendidikan abad ke 21. Tuntutan pendidikan abad ke- 21 dalam dunia pendidikan memerlukan adanya tujuan pendidikan yang mengarah pada abad ke-21. Untuk memenuhi kompetensi pada pendidikan abad ke-21 pemerintah melakukan pembaharuan dari KTSP menjadi Kurikulum 2013. Menurut Mastur (2017) tema pembaharuan dan perbaikan Kurikulum 2013 yaitu menciptakan manusia Indonesia yang kreatif, inovatif dan produktif melalui pengembangan sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan secara integratif. Dunia pendidikan harus mampu berperan aktif dalam menciptakan tenaga kerja yang mampu bersaing dengan tenaga asing. Menurut Rachmadyanti (2016) Pendidikan yang mampu untuk mengatasi hal tersebut salah satunya adalah pendidikan yang berorientasi pada jiwa *entrepreneurship*, yaitu jiwa yang berani dan mampu menghadapi problem hidup dan memiliki jiwa kreatif untuk mengatasi masalah dan mandiri, Pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip - prinsip dan metodologi kearah pembentukan kecakapan hidup (life skill) pada siswa melalui kurikulum yang dikembangkan di sekolah. Pendidikan kewirausahaan perlu dikembangkan sejak dini untuk membentuk jiwa kewirausahaan anak, melalui pendidikan kewirausahaan dapat mencetak generasi yang memiliki jiwa kewirausahaan tinggi dengan menerapkan pendidikan kewirausahaan sejak dini.

Saat ini kewirausahaan merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ingin generasi muda mempelajari kewirausahaan sejak dini. Pendidik adalah "*agen of change*" yang diharapkan mampu menanamkan ciri- ciri, sifat dan watak serta jiwa kewirausahaan atau jiwa *entrepreneurship* bagi siswanya. Jiwa *entrepreneur* juga sangat diperlukan bagi seorang pendidik, karena melalui jiwa ini para pendidik akan memiliki orientasi kerja yang lebih efisien, kreatif, inovatif, produk, dan mandiri. Guru perlu menyiapkan anak usia sekolah dasar dengan berbagai strategi untuk menanamkan nilai- nilai pendidikan kewirausahaan. Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter anak agar siap dengan tantangan kehidupan dari berbagai aspek bidang, khususnya bidang ekonomi (Rachmadyanti,2016).

. Pada kurikulum 2013 jiwa kewirausahaan dibentuk sejak dini. Kasmir (2018) bahwa jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa sejak dini melalui pendidikan kewirausahaan agar dapat terarah menjadi wirausahawan muda yang menciptakan lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran di lingkungan sekitar. Menurut Barnawi (2012) bahwa nilai-nilai kewirausahaan yang dapat dikembangkan di sekolah yaitu : (1) mandiri, (2) kreatif, (3) berani mengambil resiko, (4) berorientasi pada tindakan, (5) kepemimpinan, (6) kerja keras, (7) jujur, (8) disiplin, (9) inovatif, (10) tanggung jawab, (11) kerja sama, (12) pantang menyerah, (13) komitmen, (14) realistis, (15) rasa ingin tahu, (16) komunikatif, dan (17) motivasi kuat untuk sukses.

Di SD Negeri 1 Windujaya penanaman kewirausahaan masih sangat rendah, materi kewirausahaan hanya diberikan pada pembelajaran saja, sehingga jiwa kewirausahaan siswa kurang untuk digali oleh guru. Cara guru mengajar masih menggunakan cara tradisional atau menggunakan ceramah dan siswa mengerjakan lembar kerja siswa, dalam nilai-nilai kewirausahaan, terdapat beberapa sikap salah satunya yaitu sikap kemandirian, sikap kemandirian siswa masih rendah hal ini ditandai dengan menyelesaikan tugas, siswa masih bergantung kepada teman untuk menyelesaikan tugasnya. Kewirausahaan pada sekolah dasar terintegrasi pada semua mata pelajaran. Hal ini dibuktikan dengan siswa menerapkan sikap kreatif, siswa dapat mengungkapkkan gagasan/ide baik kepada guru maupun teman dan dapat diterapkan pada saat pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan siswa menyelesaikan tugas secara bekerja sama, siswa diajarkan untuk bertukar pendapat dalam bekerja sama. Selain

menerapkan sikap kerja sama, siswa juga dapat menerapkan sikap komunikasi, ketika siswa sedang bekerja sama terlihat siswa aktif dalam mengungkapkan pendapatnya dan siswa mampu bergaul dengan orang lain.

Berdasarkan observasi di lapangan peneliti memilih salah satu sekolah yaitu SD Negeri 1 Windujaya dengan jumlah siswa sebanyak 147 siswa, dengan jumlah laki-laki 75 siswa dan perempuan sebanyak 72 siswa. Jiwa kewirausahaan kelas rendah tentu berbeda dengan kelas tinggi. Pada kelas rendah jiwa kewirausahaan masih belum optimal. Hal ini terlihat pada sikap mandiri, kerja sama, kreatif dan kritis. Siswa belum mampu untuk mengungkapkan gagasan/ide dan siswa belum mampu untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan strategi yang tepat. Pada kelas tinggi jiwa kewirausahaan siswa sudah cukup optimal. Hal ini terlihat pada sikap mandiri, kerjasama, disiplin, komunikasi, serta percaya diri. Siswa mampu untuk menghargai pendapat saat diskusi dan siswa mampu untuk mengerjakan tugas sendiri tanpa mencontek temannya.

Kewirausahaan penting diterapkan sejak usia dini, jika kewirausahaan tertanam sejak usia dini, dapat melahirkan wirausaha muda yang mampu membuka lapangan pekerjaan untuk mengurangi angka pengangguran di sekitarnya. Menurut Maryani (2018) "Kewirausahaan yang sering dikenal dengan sebutan *entrepreneurship* berasal dari bahasa Prancis yaitu *entrepreneur* yang diterjemahkan secara harfiah adalah perantara". Menurut Sulistyarningsih (dalam Maryani, 2018) Kewirausahaan dapat diartikan sebagai semangat perilaku dan kemampuan seseorang untuk mengambil inisiatif, kreatif dalam mengorganisir ekonomi dan mengubah sumber daya dan situasi menjadi lebih bermanfaat dan menguntungkan serta berani untuk mengambil risiko dan kegagalan dalam berwirausaha.

Menurut Sulistyowati (2016) "Kewirausahaan merupakan sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan, ide yang inovatif dan berani mengambil risiko ke dalam dunia nyata secara kreatif. dunia nyata secara kreatif. Pembelajaran kewirausahaan yang ditanamkan sejak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak. kewirausahaan harus disertai dengan minat dan bakat anak, guru hanya memberikan fasilitas sarana dan prasarana". Jones(2010) mengatakan bahwa kewirausahaan adalah sebuah konsep yang menyediakan pengajaran disiplin yang dapat dieksplorasi dengan menggunakan pendekatan keterampilan sehingga melatih siswa untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar dengan menggunakan pendekatan keterampilan.

Menurut Ruskuvaara (2013) bahwa pendidikan kewirausahaan adalah masalah pembelajaran kewirausahaan, tentang kewirausahaan dan melalui kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan memungkinkan perencanaan karir, menyediakan cara kewirausahaan untuk memeriksa dan melaksanakan hal-hal dan dapat digunakan dalam pengajaran dan pembelajaran. Penelitian ini akan menganalisis jiwa kewirausahaan siswa SD Negeri 1 Windujaya Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas yang mencakup aspek jiwa kewirausahaan, kendala dan faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan siswa. Ada beberapa aspek yang akan diamati yaitu mandiri, percaya diri, jujur, kreatif, komunikatif, kritis, kerjasama dan disiplin.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat dipaparkan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana jiwa kewirausahaan siswa? (2) Adakah kendala dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa? (3) Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan siswa SD Negeri 1 Windujaya, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas?

### METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe narasi design. Subjek penelitian ini adalah siswa SD Negeri 1 Windujaya. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Windujaya yang berlangsung dari bulan November 2019 sampai Februari 2020.

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis aspek jiwa kewirausahaan siswa SD Negeri 1 Windujaya Selain itu dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan kendala dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa, guru, kepala sekolah dan orang tua siswa.

Data yang diambil untuk penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari tempat dan peristiwa, serta informan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan angket. Teknik uji validitas data pada penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber.

Teknik analisis data pada penelitian ini mengacu pada model analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014: 92-99) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Tahapan penelitian ini meliputi: (1) tahap pra lapangan terdiri; (2) tahap pekerjaan lapangan; (3) tahap analisis data; (4) tahap validitas data.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengisian angket yang telah dilaksanakan di SDN 1 Windujaya dengan subjek siswa kelas I-V, guru kelas I-V, kepala sekolah dan orang tua siswa. Proses pembelajaran kewirausahaan masih terintegrasi dengan proses pembelajaran tematik. Proses pembelajaran kewirausahaan belum terlaksana dengan optimal. Berdasarkan pendapat di atas tentang 17 aspek kewirausahaan, peneliti memfokuskan beberapa aspek yaitu : mandiri, disiplin, jujur, komunikatif, kreatif, kritis, percaya diri, dan kerja sama. Berikut ini merupakan hasil penelitian tentang jiwa kewirausahaan siswa :

Tabel Hasil Penelitian Analisis Jiwa Kewirausahaan Siswa

No.	Aspek yang diamati	Hasil penelitian
1.	Mandiri	Berdasarkan hasil penelitian bahwa persentase sikap mandiri mencapai 86% tergolong baik. Secara keseluruhan siswa mampu untuk menyelesaikan tugas secara sendiri, menyelesaikan masalah sendiri serta bisa memotivasi sendiri dalam belajar.
2.	Disiplin	Berdasarkan hasil penelitian bahwa persentase sikap disiplin mencapai 85% tergolong baik. Tingkat kedisiplinan siswa sudah tinggi dalam pembelajaran maupun dalam aturan yang berlaku. Hal ini terlihat dari hasil observasi bahwa siswa mampu untuk mengikuti aturan yang berlaku disekolah dan mampu untuk mengerjakan tugas dengan baik.

---

3.	Jujur	Berdasarkan hasil penelitian bahwa persentase sikap jujur mencapai 85% tergolong baik. Tingkat kejujuran siswa sudah cukup baik. Siswa tidak mencontek temannya dan siswa mampu mengatakan ketidaknyamanan dalam belajar serta mampu mengatakan kesulitan belajar.
4.	Komunikatif	Berdasarkan hasil penelitian bahwa persentase sikap komunikatif mencapai 90% tergolong sangat baik. Secara keseluruhan siswa senang dalam bergaul, berbicara dan bekerja sama.
5.	Kreatif	Berdasarkan hasil penelitian bahwa persentase sikap kreatif mencapai 66% tergolong rendah. Siswa masih bingung dalam mengemukakan gagasan/ide baik kepada guru maupun kepada teman dan siswa belum mampu mengurutkan hal-hal penting dalam pembelajaran. Hal ini di dukung dengan hasil observasi bahwa siswa bingung dalam mengemukakan gagassan/ide dan siiswa juga belum mampu dalam mengurutkan hal-hal penting dalam pembelajaran.
6.	Kritis	Berdasarkan hasil penelitian bahwa persentase sikap kritis mencapai 60% tergolong rendah. Secara keseluruhan tingkat berpikir kritis siswa masih rendah, siswa belum mampu dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan strategi yang tepat,
7.	Percaya diri	Berdasarkan hasil penelitian bahwa persentase sikap komunikatif mencapai 80% tergolong baik. Secara keseluruhan tingkat percaya diri siswa baik. Siswa tidak malu saat di kelas maupun di lingkungan sekolah, siswa berani untuk mengungkapkan pendapat dan berani bertanya saat pembelajaran.

---

---

8. Kerja sama	Berdasarkan hasil penelitian bahwa persentase sikap komunikatif mencapai 80% tergolong baik. Tingkat kerja sama siswa cukup baik, hampir semua siswa senang ketika bekerja sama. Siswa juga sudah mampu dalam menghargai pendapat orang lain, aktif berdiskusi saat pembelajaran dan aktif dalam mengungkapkan pendapatnya,
---------------	---

---

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan sangat penting diterapkan sejak dini. Hal ini bertujuan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini yang terintegrasi pada kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Hananta (2015) bahwa pendidikan kewirausahaan dapat menanamkan jiwa kreatifitas dan inovasi dalam menangani masalah dan mempunyai peluang dalam berhasil. Tujuan dari penanaman kewirausahaan sejak dini yaitu untuk mengembangkan karakter kewirausahaan, dengan pelaksanaan yang masih terintegrasi pada kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan kewirausahaan di SD Negeri 1 Windujaya masih terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran sehingga penanaman jiwa kewirausahaan masih kurang optimal.

Kendala dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa yaitu kemauan dan inovasi pembelajaran, pada aspek kemauan secara keseluruhan siswa sudah cukup tinggi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan, hanya terdapat beberapa aspek yang belum optimal dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa yaitu aspek kreatif dan kritis. Aspek inovasi dalam pembelajaran yaitu secara keseluruhan inovasi guru dalam pembelajaran masih kurang optimal sehingga siswa cepat merasa bosan dalam pembelajaran, dan memilih mencari kesibukan lain untuk menghilangkan rasa bosan sehingga keadaan kelas kadang kurang kondusif. Perlunya bimbingan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik sangat penting dilakukan untuk menghilangkan rasa bosan siswa saat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Setiawan, Karsinah (2016) bahwa perlunya memberikan pelatihan kepada guru sekolah dasar untuk membuat media pembelajaran yang menarik dan berbasis audiovisual, serta menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dan pelestarian lingkungan dalam penyampaian materinya. Penanaman kewirausahaan harus memperhatikan aspek keterampilan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Jusoh (2012) bahwa penanaman pendidikan kewirausahaan harus mempertimbangkan aspek keterampilan dan tidak hanya menekankan pada pembelajaran teoretis. Guru harus mampu dalam mengembangkan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam upaya meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa sehingga mampu berkembang menjadi wirausaha yang memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan siswa: (a) Kemauan, secara keseluruhan tingkat kemauan siswa dalam berwirausaha sudah cukup tinggi, jika siswa mempunyai kemauan untuk berwirausaha maka siswa akan melakukan suatu kegiatan yang mendukung dalam berkewirausahaan meskipun melakukan kegiatan dengan pura-pura ataupun dalam kenyataan. Hal ini sejalan dengan pendapat Prasetyaningsih (2016) bahwa Dengan adanya kemauan anak akan mencoba berwirausaha baik dalam kegiatan yang hanya pura-pura ataupun dalam kenyataan. Tetapi ada beberapa aspek yang belum terpenuhi atau belum muncul karena ada beberapa yang mempengaruhi salah satunya yaitu inovasi guru dalam pembelajaran. (b) Ketertarikan, tingkat ketertarikan siswa cukup tinggi dalam kewirausahaan dengan beberapa aspek yang terpenuhi sudah bisa menggambarkan rasa ketertarikan siswa dalam penanaman jiwa kewirausahaan siswa; ; (c) Lingkungan sekolah, lingkungan

sekolah sangat mempengaruhi penanaman jiwa kewirausahaan sejak dini, lingkungan sekolah yang baik yaitu lingkungan sekolah yang didukung dengan fasilitas yang memadai sehingga jiwa kewirausahaan siswa dapat tumbuh dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Rachmayanti(2016) bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi minat anak untuk berwirausaha tersebut, maka sekolah sebagai lembaga formal wajib membimbing siswa, mengarahkan berbagai faktor yang mempengaruhi minat anak berwirausaha tersebut, maka sekolah sebagai lembaga formal wajib membimbing siswa, mengarahkan, dan menanamkan pendidikan kewirausahaan sejak dini. Melalui pembelajaran sehari-hari, guru dapat memahami karakter anak, minat anak, dan potensi anak. Jika mereka memiliki keinginan untuk berwirausaha kelak, maka sebagai guru harus memotivasi cita-cita mereka tersebut. Tidak bisa dipungkiri, mungkin tidak semua siswa senang berwirausaha, namun paling tidak sekolah memberikan fasilitas dan bimbingan guna menyalurkan nilai-nilai kebaikan dari memiliki jiwa entrepreneurship. Sesuai pembahasan sebelumnya, karakter-karakter wirausaha yang dapat ditanamkan kepada siswa sekolah dasar dapat dimulai dari karakter-karakter baik, seperti, kreatif, mandiri, leadership, mampu memecahkan masalah, tidak mudah putus asa, mampu mengelola uang, dan dapat berinteraksi dengan (d) Lingkungan keluarga mempunyai peran penting dalam penanaman jiwa kewirausahaan siswa. Penanaman jiwa kewirausahaan siswa juga di terapkan di rumah, orang tua dapat menerapkan beberapa aspek yang dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa, seperti pada aspek jujur, di rumah siswa diajarkan jujur dalam segala hal. Rasa percaya diri dilingkungan rumah maupun di lingkungan masyarakat, siswa mudah berbaur dengan orang lain dan siswa senang jika membantu orang tua,

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka simpulan dari penelitian ini adalah: (1) Aspek jiwa kewirausahaan siswa yang dapat diamati di SD Negeri 1 Windujaya yaitu mandiri, disiplin, jujur, komunikatif, kreatif, kritis, percaya diri, dan kerja sama. Secara keseluruhan jiwa kewirausahaan siswa sudah optimal dan penanaman jiwa kewirausahaan berkembang dengan baik hanya ada beberapa aspek yang belum terpenuhi secara optimal. Aspek yang belum optimal dalam penanaman jiwa kewirausahaan yaitu kreatif, dan kritis. (2) Kendala dalam penanaman jiwa kewirausahaan siswa yaitu masih terdapat beberapa aspek yang belum optimal dalam penanaman jiwa kewirausahaan siswa, aspek yang belum optimal yaitu kreatif, kritis dan kerja sama. Pada aspek kreatif siswa sudah cukup bagus tetapi masih kurang dikembangkan oleh guru, inovasi pembelajaran jika diterapkan secara optimal dapat mengembangkan kreatif siswa. Guru harus menerapkan inovasi pembelajaran secara optimal sehingga siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran dan memilih mencari kesibukan lain untuk menghilangkan rasa bosan. (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan siswa: (a) Kemauan, Tingkat kemauan siswa dalam berkewirausahaan akan tinggi jika siswa melakukan suatu kegiatan yang dapat mendukung dalam berkewirausahaan, dengan adanya kemauan maka siswa akan mencoba melakukan suatu tindakan yang dapat mendukung dalam penanaman jiwa kewirausahaan; (b) Ketertarikan, Rasa tertarik siswa dalam berwirausaha bisa di lihat dari beberapa aspek seperti mandiri, disiplin, jujur, komunikatif, kreatif, kritis, percaya diri, dan kerja sama. Jika beberapa aspek dapat terpenuhi maka siswa mempunyai rasa tertarik pada wirausaha; (c) Lingkungan sekolah, lingkungan sekolah sangat mempengaruhi penanaman jiwa kewirausahaan sejak dini, lingkungan sekolah yang mendukung dengan fasilitas yang baik maka jiwa kewirausahaan siswa dapat tumbuh dengan baik; (d) Lingkungan keluarga, lingkungan keluarga juga mempunyai peran penting dalam penanaman jiwa kewirausahaan siswa. Orang tua merupakan guru pertama dengan penuh kasih sayang membimbing dan banyak memberikan pengaruh

warna kepribadian anak sehingga keinginan yang besar dari anak menjadi mudah diwujudkan

Berdasarkan uraian hasil penelitian, implikasi dari penelitian ini yaitu: (1) bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan penanaman jiwa kewirausahaan siswa agar dapat optimal; (2) guru sebagai pelaksana pembelajaran dapat melaksanakan inovasi pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran agar penanaman jiwa kewirausahaan siswa dapat di tanamkan secara optimal (3) siswa sebagai pelaksana penanaman jiwa kewirausahaan dapat dijadikan dasar untuk lebih memahami informasi yang diberikan guru dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan sejak dini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi, Mohammad Arifin.2012. *School Preneurship*.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hananta, Arif Tri.(2015). Studi Eksplorasi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 16 Tahun ke IV September 2015*
- Jones, Brian.2010. Enterprise education as pedagogy. *Education p Training Vol. 52 No. 1, 2010 pp. 7-19.*
- Jusoh, Rosnani.2012. Effects of teachers" readiness in teaching and learning of entrepreneurship education in primary schools. *International Interdisciplinary Journal of Education – August, 2012, Volume 1, Issue 7.*
- Kasmir.2018.*Kewirausahaan*.Depok: PT. RajaGrafindo Persada
- Maryani, Leni, Mohammad Nurhadi, Nurul Fazriyah.2018. Menumbuhkan Kewirausahaan Pada Anak Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Tematik. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar (Sepeda) Pgsd Fkip Universitas Pasundan Isbn : 9 - 789798 - 793974 Bandung, 15 November 2018.*
- Mastur.2017.Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Smp. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan Volume 4, No 1, April 2017 (50-64)*
- Prasetyaningsih, Asri.2016. Membentuk Jiwa Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan "Market Day" *Jurnal Program Studi PGRA ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online):2528-083X Volume 2 Nomor 2 Juli 2016.*
- Rachmadiyah, Putri, Vicky Dwi Wicaksono. 2016. Pendidikan Kewirausahaan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*
- Ruskuvaara, Elena.2013. Teachers implementing entrepreneurship education: classroom practices. *Education p Training Vol. 55 No. 2, 2013 pp. 204-216.*
- Setiawan, Avi Budi & Karsinah.2016. Recharging Metode Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Multimedia Untuk Guru Sd Di Desa Tieng Wonosobo. *Jurnal ABDIMAS Vol. 20 No. 2, Desember 2016*
- Sugiyono. (2014). *Metode Pesnelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta